

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kesetabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam hal ini maka berlaku prinsip *going concern* yang artinya kegiatan usaha harus dilakukan secara terus menerus tidak hanya sesaat atau sekali selesai lalu tidak berkelanjutan (Umi, 2006:5). Menurut Indriyo (2000:5) tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Dari dua tujuan utama perusahaan tersebut, maka pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Krisis keuangan global tahun 2008, perekonomian dunia dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi global, seiring dengan meluasnya krisis keuangan ke berbagai negara. Krisis keuangan global dimulai sejak pengumuman yang dikeluarkan oleh BNP Paribas. Salah satu bank terbesar Perancis pada tanggal 9 Agustus 2007 yang menyatakan ketidakampuannya untuk mencairkan sekuritas yang terkait dengan *subprime mortgage* dari AS dan

pada akhirnya sekuritas ini di bekukan. Pembekuan ini lantas mulai memicu gejolak di pasar keuangan AS dan Eropa hingga akhirnya merambat ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Imbas dari krisis keuangan global di Indonesia pada mulanya amat terasa di pasar modal sebagaimana ditunjukkan oleh kemerosotan tajam IHSG. Pasar obligasi, baik pemerintah maupun korporasi juga tertekan sehingga menimbulkan kerugian besar pada perbankan dan institusi pemegang obligasi lainnya karena perhitungan yang disesuaikan nilai pasar saat itu (*mark-to-market*). Selanjutnya perbankan dihadapkan juga pada persoalan ketatnya likuidasi yang mendorong peningkatan suku bunga deposito yang tinggi. Selain itu, tekanan likuidasi global juga menyebabkan arus modal keluar (*capital outflow*) besar-besaran diikuti dengan penurunan kinerja pasar keuangan Indonesia.

Pentingnya peranan perbankan dalam stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, Bank Indonesia terus berupaya dalam memantau dan melakukan berbagai langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan, antarlain dengan mengatur dan mengawasi bank. untuk meningkatkan efektivitas pemantauan diperlukan kegiatan *surveillance* yang lebih intensif atas beberapa indikator yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan.

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan juga karena sejumlah bank merupakan emiten di pasar tersebut. hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indek

harga saham gabungan (IHSG). Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan (atau sekutiras) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, diterbitkan pemerintah, *public authotities*, maupun perusahaan swasta. pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*Financial Market*) (Saud Husnan, 2009:3).

Pasar modal juga merupakan faktor penting dalam keputusan investasi perusahaan karena harga saham mempengaruhi jumlah dana yang dapat diperoleh dengan menjual saham baru untuk membiayai pengeluaran investasinya. Sekuritas pasar modal, seperti saham dan obligasi jangka panjang, seringkali dimiliki ketidakpastian mengenai nilai dana yang harus mereka sediakan di masa yang akan datang. Harga saham yang semakin tinggi dari suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dapat memperoleh dana yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk membeli fasilitas produksi dan peralatan (Frederic S. Mishkin yang dialih bahasakan oleh Lana dan Beta, 2010:6).

Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, sebaliknya pada saat banyak pemilik saham yang dimilikinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Anoraga, 2001:59).

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan

*supply* antara pembeli dan penjual. *Demand* dan *supply* biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan meliputi volume transaksi saham, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara pembeli dan penjual. *Demand* dan *supply* biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan meliputi volume transaksi saham, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya.

Prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad Husnan, 2009:307). Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan yang berspekulasi (Suad Husnan, 2009:341).

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harganya akan semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual saham maka harganya akan semakin menurun.

Banyak fenomena yang terjadi tentang penurunan harga saham salah satu dialami oleh Bank BTN. Karena Batal Diakuisisi, Saham BTN Terus Menurun.

Harga saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk terus turun, setelah mendengar kabar bahwa presiden tidak setuju bank ini diakuisisi oleh PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Padahal, ketika saham bank ini sudah naik pasar mendengar rencana akuisisi tersebut. Sejak awal tahun, harga saham BTN mulai meranjak naik. Faktor yang mempengaruhinya adalah kinerja yang cukup baik, melebihi estimasi para analisis. Setelah itu, memasuki Februari, berhembus kabar bahwa Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) akan melepas 60 persen sahamnya kepada bank BUMN lain, pilihannya saat itu Bank Mandiri atau BRI.

Selama ini BTN masih kesulitan likuidasi. Tingkat kredit bermasahnya (*Non-Performing Loan/NPL*) yang mencapai sekitar 4 persen, jauh lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 1,9 persen. Terlihat sekali persoalan yang dihadapi BTN adalah dalam penanganan kredit bermasalah, terutama yang berasal dari Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi.

Sementara rasio kredit terhadap simpanannya (*loan to deposit ratio/LDR*) juga sangat tinggi, mencapai 100,5 persen. Lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 78-92 persen.

Dana pihak ketiga (DPK) BTN per 31 Maret 2014 sebesar Rp 102,2 triliun dan sekitar 58,7 persen merupakan dana mahal. Dengan struktur dana mahal yang begitu dominan dan risiko kredit yang meningkat, tingkat efisiensi BTN menjadi sangat rendah. Hal ini terlihat dari kenaikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di kuartal I-2014 sebesar 86,5 persen, dibandingkan 83,1 persen pada periode yang sama tahun lalu. Makanya, pasar menganggap jika rencana akuisisi ini terealisasi, kinerja BTN diprediksi bakal makin baik, terutama dari sisi strategi dan manajemen. Walhasil, harga saham terus naik.

Memasuki tahun 2014, harga saham BTN tercatat masih di level Rp 870 persaham. Setelah mendengar kabar akan diakuisisi, harga sahamnya naik hingga 61,5 persen pada puncaknya 16 April, yang mencapai Rp 1.405 per saham. Namun, setelah mencapai puncak harga tertinggi, mulai terdengar kabar penolakan dari beberapa pihak mengenai rencana akuisisi ini. Pada 17 April, muncul banyak pemberitaan mengenai serikat pekerja BTN yang menolak diakuisisi. Pasar pun langsung merespons. Pada 17 April harga saham BTN muali turun ke level Rp 1.365.

Kemudian, gelombang penolakan kembali menyeruakan dari kalangan pengusaha perumahan yang tergantung dalam REI (Real Estate Indonesia). Investor pun mulai mengalami ketidakpastian, dan harga saham BTN pun terus

turun. Hingga akhirnya, pada 23 April, rencana ini batal atas instruksi presiden Susilo Bambang Yudhoyono melarang Menteri BUMN melaksanakan rencana tersebut. Pada perdagangan 12 Mei, harga saham BTN ditutup pada harga Rp 1.130 per saham.

Analisis Ciptadana Securities Syaiful Adrian dalam risetnya mengatakan dari perspektif bisnis, akuisisi ini memang keputusan yang baik. Namun, dalam pertimbangan politik, rencana ini akan sulit terealisasi. Makanya perusahaan sekuritas ini memperkirakan akuisisi BTN oleh Bank Mandiri ini tidak akan terealisasi hingga 2019. Bahkan karena sulit terealisasi, Ciptadana menargetkan harga saham BTN hanya Rp 950 per saham. ([www.katadata.com](http://www.katadata.com) | SAFREZI FITRA | Jum'at, 13-03-15, Pukul 09.30). Jika perusahaan tidak mengantisipasi nya dengan baik maka timbul kemungkinan perusahaan akan salah dalam mengambil keputusan sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Mengingat pentingnya peranan perbankan dalam menilai naik turunnya perekonomian kita, informasi mengenai kejadian atau peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan kondisi sektor perbankan di Indonesia perlu untuk diketahui, khususnya mengenai informasi potensi kebangkrutan. Dengan adanya informasi tersebut akan membantu banyak pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan perbankan tersebut serta mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Kebangkrutan suatu bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Analisis laporan

keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi-strategi perusahaan yang akan atau telah dilaksanakan. Disamping itu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Munculnya berbagai model prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahwa memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Hal ini yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya problematika keuangan yang mengancam operasional perusahaan. Faktor modal dan risiko keuangan ditengarai mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan atau tekanan keuangan perusahaan tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan, investor dan para kreditur (lembaga keuangan) serta pemerintah melakukan langkah-langkah antisipatif untuk mencegah agar krisis keuangan segera tertangani. (Endri, 2009:36).

Banyak metode yang telah dikembangkan oleh para peneliti terdahulu untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Para peneliti ini Altman (1968, 1984, 2000), Springate (1978), dan Zmijewski (1983). Dari beberapa metode yang telah disebutkan, peneliti disini akan menggunakan dua



metode yakni Altman, dan Springate. Metode-metode ini dipilih karena dalam proses penerapannya mudah untuk diterapkan dan mudah untuk dipahami. Peneliti akan menerapkan dua metode ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian kebangkrutan perusahaan perbankan oleh Fakhruozie (2007) dalam *Analisis Pengaruh Kebangkrutan Bank dengan Metode Altman Z-Score Terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta* menemukan bahwa selama tahun 2003-2005 perusahaan perbankan yang jumlah 22 perusahaan masuk kategori bangkrut dimana skor yang diperoleh oleh seluruh saham perbankan menurut Altman berada di bawah 1,2. Perbedaan hanya ada pada tahun 2004 dimana Bank Rakyat Indonesia berada di skor 1,83 yang masuk kedalam daerah abu-abu. Sedangkan pengaruh kebangkrutan terhadap harga saham hanya sebesar 21,50% sedangkan sisanya sebesar 78,50% dipengaruhi oleh hal lain diluar metode Altman Z-score. Analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode Altman dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan dalam sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini ingin mencoba menguji prediksi kebangkrutan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menerapkan dua metode yaitu metode Altman *Z-Score* (1968) dan Springate (1978) dan pengaruhnya terhadap harga saham. Altman menggunakan lima rasio dan Springate dengan menggunakan empat rasio. Penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Latar belakang yang telah di uraikan diatas merupakan dasar bagi penulis untuk mengambil judul dalam penelitian ini.

Judul yang diambil penulis untuk penelitian skripsi ini adalah **“PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE TERHADAP HARGA SAHAM”**. (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan agar dalam pembahasannya dapat mencapai sasaran, maka dalam penyusunannya membatasi masalah-masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan dengan metode Altman *Z-score*.
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan dengan metode Springate.
3. Bagaimana tingkat harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana pengaruh prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dan Springate terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk memperoleh data dan informasi untuk kemudian diolah dan dianalisis. Selain itu penelitian ini bermaksud dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan jenjang sarjana di Universitas Pasundan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan dengan metode Altman *Z-score*.
2. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan dengan metode Springate.
3. Untuk mengetahui tingkat harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dan Springate terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Baik secara parsial dan simultan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan bukti empirik perbandingan model Altman *Z-score* dan Springate terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi investor, kreditur, dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yang *go public* dalam rangka pengambilan keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Pihak manajemen dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menilai tingkat kesehatan usaha dan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi manajemen.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai diskriminan metode Altmant *Z-score* dan Springate dalam mengukur kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

#### 4. Bagi pihak lain

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan juga menjadi bahan referensi, khususnya untuk topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.